

Pelatihan Bahasa Asing di SMKN 1 Temon Kabupaten Kulonprogo

Yuni Wachid Asrori^{1*}, Erlin Estiana Yuanti², Mery Kharismawati³, Supriadianto⁴,
Nur Endah Nugraheni⁵, Th. A. Rencidiptya G.F⁶, Wahyu Kartika Wienanda⁷,
Rekno Irawati⁸, Andri Hermawan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Departemen Bahasa Seni dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi
Universitas Gadjah Mada
*yuniwachid@ugm.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan dengan mempertimbangkan fakta tentang kemajuan Kabupaten Kulonprogo. Pembangunan yang pesat di Kabupaten Kulonprogo seyogyanya diimbangi dengan pembangunan sumber daya manusia. Pelatihan bahasa asing dipilih sebagai salah satu *softskill* yang perlu ditingkatkan karena masyarakat Kulonprogo berpotensi untuk berinteraksi dengan orang asing lebih intensif dengan adanya bandara udara baru (Bandara Udara Internasional Yogyakarta) di wilayah Kulonprogo. Pelatihan bahasa asing ini difokuskan pada pelatihan bahasa Inggris, bahasa Korea, dan bahasa Jepang kepada siswa SMKN 1 Temon yang memiliki spesialisasi bidang kelautan dan pelayaran. Bahan ajar untuk pelatihan bahasa Inggris, bahasa Korea, dan bahasa Jepang disusun oleh anggota Tim Pengabdian dengan terlebih dahulu menggali kebutuhan dan kekurangan materi yang ada dalam kurikulum melalui wawancara guru pengampu mata kuliah bahasa asing di SMKN 1 Temon. Melalui wawancara tersebut, Tim Pengabdian memperoleh data yang valid mengenai kekurangan yang ada pada pengajaran bahasa asing tersebut. Berdasarkan data tersebut, tim menyusun bahan ajar yang dapat melengkapi kekurangan yang ada pada pengajaran bahasa asing dan mengajarkannya kepada siswa SMKN 1 Temon secara langsung. Melalui tatap muka, pelatihan bahasa asing dapat dirasakan lebih optimal oleh siswa SMKN 1 Temon.

Kata Kunci: bahasa asing, pelatihan, siswa, SMKN 1 Temon

ABSTRACT

This community service was conducted by considering Kulonprogo Regency's development. Massive physical development in Kulonprogo Regency should be balanced with the human resources improvement. Foreign languages skill was chosen to be improved because Kulonprogo Regency's community will be intensively interact with foreigners due to the existence of new airport (New Yogyakarta International Airport). Foreign languages training focused on the English, Korean and Japanese was given to the students of Vocational Senior High School in Temon (SMKN 1 Temon) which has specialty in marine and sailing. Teaching materials were prepared by conducting an interview with the teachers to find the need based on the curriculum competency. Based on the findings, community service team composed and compiled teaching materials. The team also delivered the materials through classroom teaching in several classes of SMKN 1 Temon. Through this program, foreign languages training on English, Korean and Japanese has been optimally received by SMKN 1 Temon students.

Keywords: foreign languages; training; students, SMKN 1 Temon

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pembangunan Yogyakarta International Airport adalah sebuah terobosan baru guna optimalisasi transportasi udara di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya, dan wilayah sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya. Bandara Internasional Adi Sucipto sudah tidak mampu untuk menampung jumlah wisatawan dan pengguna jasa transportasi

udara lainnya. Padahal, ketersediaan bandara adalah suatu hal yang mutlak harus ada supaya tingkat kunjungan wisatawan semakin meningkat. Bandara Yogyakarta International Airport berada di pesisir pantai selatan Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Daerah ini adalah salah satu daerah yang masih cukup tertinggal di wilayah Yogyakarta (Susilo, 2014). Oleh karena itu, pembangunan Yogyakarta International Airport adalah sebuah solusi

untuk mendorong perekonomian di Kulonprogo dapat menjadi lebih optimal.

Pembangunan Yogyakarta International Airport ini tentunya akan menjadi pintu utama masuknya wisatawan asing yang ingin berkunjung ke Yogyakarta dan kabupaten sekitarnya. Dengan adanya mobilitas tersebut, diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar bandara pada khususnya Kabupaten Kulonprogo pada umumnya. Dengan adanya potensi yang sedemikian besar, perlu didukung pula dengan pembangunan *softskill* masyarakat yang ada di sekitar Yogyakarta International Airport. Pembangunan *softskill* yang dimaksud adalah pelatihan bahasa asing untuk masyarakat di sekitar Yogyakarta International Airport. SMKN 1 Temon adalah salah satu sekolah menengah kejuruan terkemuka di Kabupaten Kulonprogo yang fokus pada pendidikan kelautan dan pelayaran. Sekolah ini tepat untuk dijadikan mitra kerjasama Sekolah Vokasi UGM mengingat sekolah tersebut fokus kepada pendidikan vokasional untuk mencetak tenaga-tenaga terampil dalam bidang kelautan dan pelayaran. Banyak lulusan dari SMKN tersebut berhasil masuk ke bidang pelayaran di luar negeri, seperti Korea, Taiwan, dan Jepang. Dengan adanya prospek tersebut, tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah Kecamatan Temon dapat semakin meningkat.

Oleh karena itu, berbagai macam pelatihan *softskill* yang akan berguna bagi siswa SMKN tersebut saat masuk ke dunia kerja sangat dibutuhkan. *Softskill* tersebut di antaranya adalah kemampuan bahasa asing. Memang SMKN tersebut sudah menerapkan kurikulum terbaru yang juga menekankan kemampuan bahasa asing, tetapi dirasa masih kurang. Dengan adanya program pelatihan bahasa asing di SMKN 1 Temon ini, diharapkan kemampuan siswa dalam berbahasa asing, terutama bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang pun bisa semakin meningkat.

1.2. Permasalahan Mitra

Mitra program Pelatihan Bahasa Asing di SMKN 1 Temon ini memiliki program pengajaran yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam sebuah kurikulum. Tentunya dalam kurikulum tersebut telah memuat tentang pengajaran bahasa asing. Namun, kemampuan bahasa merupakan salah satu *softskill* yang sangat dibutuhkan saat lulusan dari SMK tersebut bekerja. Interaksi yang terjadi dengan adanya bandara baru juga membuat kemampuan bahasa asing mendesak untuk ditingkatkan. Adanya pengaruh dari faktor eksternal tersebut membuat sekolah harus segera merespons terhadap perubahan cepat yang akan segera terjadi.

Oleh karena itu, tahun lalu Prodi D3 Bahasa Korea telah mengadakan program pengabdian berupa pengajaran bahasa Korea dan pelatihan kepemimpinan bagi siswa-siswa di SMKN 1 Temon. Luaran yang dihasilkan pun tidak mengecewakan karena beberapa siswa yang telah mengikuti program pelatihan bahasa Korea ini dapat bekerja di perusahaan pelayaran di Korea Selatan. Keberhasilan tersebut menginspirasi tim pengabdian ini untuk berencana memperluas cakupan area pembelajaran bahasa asing untuk siswa SMKN 1 Temon dengan harapan, siswa di SMKN 1 Temon mendapatkan manfaat yang lebih luas dengan diadakannya pelatihan bahasa asing ini. Tim pengusul terdiri dari tim yang memiliki kapabilitas dalam mengajarkan bahasa asing, yaitu bahasa Korea, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. Tim pengusul adalah dosen-dosen yang bertugas di Unit kerja Departemen Bahasa, Seni dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi UGM. Bidang pengajaran dan pelatihan bahasa asing, yang terdiri dari bahasa Korea, bahasa Inggris, dan Bahasa Jepang adalah keahlian utama para anggota tim pengusul sehingga program ini dirasa akan sangat tepat.

Dengan adanya kelebihan tersebut, para siswa mendapat bekal lebih dari pelatihan bahasa asing ini. Sebagai rencana jangka panjang ke depan, bukan

hanya sekedar siswa SMKN 1 Temon saja yang mendapat pelatihan bahasa asing ini, namun para siswa dan masyarakat yang berada di sekitar bandara baru di Kulonprogo mendapat manfaat dari diadakannya pelatihan bahasa asing ini sehingga program ini akan menjadi sebuah solusi yang sangat efektif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi masa depan.

Tim pengusul dan mitra sepakat bahwa pendidikan bahasa asing adalah sebuah solusi yang tepat untuk menciptakan lulusan yang terampil dan nantinya lulusan-lulusan tersebut diharapkan mampu menjadi motor penggerak kemajuan masyarakat di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan bukan hanya kegiatan dalam jangka pendek saja, melainkan juga menjadi program jangka panjang untuk mendukung masyarakat menghadapi kemajuan di daerahnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah wawancara dengan pihak SMKN 1 Temon. Hal ini dilakukan supaya tim mendapat informasi akurat terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dan selanjutnya dapat membuat solusi yang efektif terkait permasalahan yang dihadapi. Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan bahan ajar yang selaras dengan tujuan sekolah dan merupakan solusi yang dihadapi. Tahap selanjutnya adalah dengan menguji bahan ajar tersebut dengan mengajarkannya dalam tatap muka secara langsung dan menyempurnakannya dengan revisi yang sesuai dengan situasi kelas. Adapun rincian metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda. Wawancara dan tatap muka dengan siswa

SMKN 1 Temon dilaksanakan di ruang kelas SMKN 1 Temon. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2019. Tim berangkat ke SMKN 1 Temon pada pagi hari dan wawancara dilaksanakan di salah satu ruang di SMKN 1 Temon. Tim mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan juga beberapa guru Bahasa Inggris dan guru Bahasa Jepang. Tatap muka di kelas juga dilaksanakan di SMKN 1 Temon dengan menggunakan ruang kelas yang ada di SMKN 1 Temon, sedangkan pembuatan bahan ajar, evaluasi dan penyempurnaan bahan ajar dilaksanakan di kampus.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran program pengabdian ini adalah guru dan siswa SMKN 1 Temon Yogyakarta dan siswa semua jurusan kelas XI dan XII SMKN 1 Temon, Kulonprogo. Adapun jurusan yang ada di SMKN 1 Temon yaitu, Nautika Kapal Penangkap Ikan, Teknik Kapal Penangkap Ikan, Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, Geologi Pertambangan, dan Teknik Permesinan.

Metode Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan dengan membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di SMKN 1 Temon. Kebutuhan pengajaran didasarkan pada Kurikulum untuk SMK tahun 2013. Bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris disusun berdasarkan kompetensi yang tidak sempat diajarkan oleh Guru mata pelajaran karena keterbatasan waktu. Adapun bahan ajar bahasa Jepang dan bahasa Korea disusun berdasarkan kebutuhan akan penguasaan bahasa tersebut di dunia kerja setelah lulus dari SMKN 1 Temon.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Permasalahan mitra terkait dengan pengajaran bahasa Inggris, bahasa

- Jepang dan bahasa Korea dapat terpetakan dengan jelas.
2. Peta permasalahan mitra dapat diterjemahkan menjadi sebuah solusi rancangan bahan ajar.
 3. Tersusunnya bahan ajar yang mampu membantu siswa SMKN 1 Temon sehingga menambah wawasannya tentang bahasa asing, terutama bahasa Inggris, bahasa Jepang dan bahasa Korea.
 4. Terciptanya bahan ajar yang disempurnakan berdasarkan situasi belajar mengajar di kelas.

Metode Evaluasi.

Metode evaluasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan guna mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMKN 1 Temon. Oleh karena itu, evaluasi dilaksanakan pada 4 kali tatap muka di kelas dengan siswa SMKN 1 Temon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ditentukan pada saat wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Temon. Masukan-masukan dari guru dan wakil kepala sekolah menjadi tujuan dalam kegiatan ini. Adapun beberapa poin penting masukan yang menjadi fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. SMKN 1 Temon membutuhkan tambahan kelas bahasa asing, terutama bahasa Inggris, bahasa Jepang dan bahasa Korea. Bahasa Inggris perlu untuk lebih intensif dipelajari karena merupakan salah satu komponen kelulusan siswa SMKN 1 Temon. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kurikulum yang dijadikan acuan dalam membuat bahan ajar adalah kurikulum untuk SMK yang ditetapkan tahun 2013 dan tambahan pelajaran ini diperuntukkan bagi siswa kelas XII semua jurusan karena kelas tambahan dari kegiatan pengabdian ini sangat berguna bagi

persiapan Ujian Nasional, sedangkan kelas bahasa Jepang diikuti oleh kelas XI jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, Geologi Pertambangan dan Teknik Permesinan. Sedangkan kelas bahasa Korea diikuti oleh siswa kelas XI jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknik Kapal Penangkap Ikan.

2. Bahan ajar disusun dan digunakan sebagai bahan ajar selama 4 kali pertemuan
3. Penyusunan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan Guru dan Siswa SMKN 1 Temon.
4. Tatap muka menjadi dasar untuk evaluasi pembuatan bahan ajar yang lebih lengkap.

Berdasarkan masukan dari wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Inggris, tim menyusun tema bahan ajar sebagai berikut:

1. *Report writing*
2. *Report presentation*
3. *Offering help*
4. *Job application letter writing*
5. *Job interview*
6. *Expressions on obligation*
7. *Writing news items*
8. *Conditional sentences and giving order/ suggestion*

Tema-tema tersebut dilengkapi dengan latihan-latihan yang ditujukan untuk lebih memperdalam pengetahuan siswa terhadap masing-masing tema yang telah ditentukan.

Adapun materi yang disusun dalam buku ajar bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Jepang Secara Umum: Pelafalan dan huruf-huruf yang digunakan
2. Perkenalan Diri: Cara memperkenalkan diri dalam bahasa Jepang
3. Mengenal Kata Tunjuk dan Kata Benda Bahasa Jepang
4. Angka, Jam dan Tanggal
5. Kalimat sederhana dan perubahan kata kerja

6. Kumpulan kosa kata benda beserta gambarnya
7. Kosa kata kemaritiman dan penangkapan ikan
8. Cara menulis *hiragana* dan katakana

Tema-tema tersebut dilengkapi dengan latihan dan juga panduan praktik. Beberapa tema juga dilengkapi dengan latihan menyusun percakapan sederhana.

Materi yang disusun dalam buku ajar bahasa Korea adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *Hangeul*
2. Salam dalam Bahasa Korea
3. Mengetahui Benda-benda dalam Bahasa Korea
4. Mengetahui Angka Sino Korea dan Angka Korea Asli
5. Mengetahui Tanggal dan Hari dalam Bahasa Korea
6. Menyusun Kalimat dalam Bahasa Korea
7. Menggunakan Kata Sambung
8. Mengetahui Letak Benda dan Arah
9. Membuat Percakapan Sederhana dalam Bahasa Korea
10. Kumpulan Kosakata Bidang Kemaritiman

Tema-tema tersebut juga dilengkapi dengan romanisasi kosakata dan kalimat yang ada pada masing-masing pembahasan. Selain itu, latihan dan menyusun kalimat menjadi sarana pendukung suksesnya pembelajaran bahasa Korea bagi siswa-siswa SMKN 1 Temon.

A. Kegiatan 1



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan Mahasiswa

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Bahasa Asing di SMKN 1 Temon” terdiri

dari 7 dosen dan 2 staf kependidikan, serta dibantu oleh 9 mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Korea.

B. Kegiatan 2



Gambar 2. Tim dan Guru SMKN 1 Temon

Perwakilan dari tim berkunjung ke SMKN 1 Temon pada tanggal 18 Juli 2019. Tim disambut oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pembicaraan berlangsung hangat dan membahas tentang apa saja yang kekurangan yang dialami oleh sekolah terkait dengan pengajaran bahasa asing. Tim kemudian memetakan permasalahan dan mendiskusikan solusi dengan menyusun bahan ajar untuk siswa SMKN1 Temon.

C. Kegiatan 3



Gambar 3: Situasi Belajar Mengajar di Kelas Bahasa Inggris

Kelas bahasa Inggris diikuti oleh 90 siswa yang dibagi menjadi 3 kelas. 90 siswa tersebut adalah siswa kelas XII semua jurusan yang ada di SMKN 1 Temon. Kelas bahasa Inggris yang diadakan oleh Tim Pengabdian ditujukan untuk membantu sekolah dalam mempersiapkan pengetahuan siswa SMKN 1 Temon untuk dapat sukses mengikuti Ujian Nasional.

D. Kegiatan 4



Gambar 4. Situasi Belajar Mengajar di Kelas Bahasa Jepang

Kelas bahasa Jepang diikuti oleh siswa jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, Geologi Pertambangan dan Teknik Pemesinan. Kelas bahasa Jepang ini adalah bahasa asing yang wajib dipelajari oleh siswa SMKN 1 Temon sebagai nilai tambah keterampilan berbahasa asing lulusan SMKN 1 Temon. Dengan adanya kelas tambahan dari Tim Pengabdian ini, siswa kelas XI yang mengikuti kelas bahasa Jepang ini sudah siap lebih dini untuk mempelajari bahasa Jepang lebih lanjut di masa yang akan datang.

E. Kegiatan 5



Gambar 5. Situasi Belajar Mengajar di Kelas Bahasa Korea

Kelas bahasa Korea diikuti oleh 86 siswa yang terdiri dari siswa kelas XI jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknik Kapal Penangkap Ikan. Beberapa siswa lulusan jurusan tersebut telah bekerja di beberapa perusahaan penangkap ikan Korea Selatan, sehingga walaupun pelajaran bahasa Korea belum masuk dalam kurikulum, pihak sekolah merasa penting untuk memperkenalkan bahasa Korea kepada siswa di SMKN 1 Temon.

F. Keberhasilan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Bahasa Asing di SMKN 1 Temon, Kulonprogo” merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Departemen Bahasa, Seni dan Manajemen Budaya untuk membantu warga yang berada di Kabupaten Kulonprogo pada umumnya untuk dapat meningkatkan taraf hidup. Dengan dikuasainya kemampuan bahasa asing tersebut, masyarakat dapat berkomunikasi dengan orang asing dan memiliki prospek kerja yang lebih luas. Bahan ajar yang disusun dalam sebuah buku menjadi bahan utama dalam pelatihan bahasa asing yang dikerjakan oleh Tim Pengabdian, baik itu bahasa Inggris, bahasa Jepang maupun bahasa Korea. Dengan adanya buku tersebut, guru yang ada di SMKN 1 Temon dapat mempelajarinya dan selanjutnya dapat menyampaikan materi dalam buku tersebut kepada siswa SMKN 1 Temon selanjutnya.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tergolong kegiatan yang efektif dalam meningkatkan *softskill* masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sifat dari bahasa yang begitu penting bagi komunikasi dalam masyarakat, apalagi dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas yang bagus dan menarik bagi orang asing. Hal ini semakin menunjukkan betapa strategisnya penguasaan bahasa dalam dunia kerja sekarang ini. Sekolah merupakan salah satu institusi yang berfokus pada pembangunan generasi, maka kerjasama yang dilaksanakan sebagai program pengabdian kepada masyarakat oleh tim DBSMB Sekolah Vokasi adalah program pelatihan Bahasa Inggris, bahasa Jepang dan bahasa Korea di sekolah.

2. Saran

Kerjasama yang lebih luas dengan SMKN 1 Temon dalam bidang

pengajaran adalah salah satu program yang dapat dikembangkan pada kesempatan yang lain. Kedepannya akan lebih baik jika kerjasama bidang pengajaran lebih ditingkatkan khususnya pendidikan bahasa asing dengan lebih intensif.

Daftar Pustaka

- Susilo, Feri Joko. 2014. Respon Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Jalur Lingkar Selatan (JJLS) Kecamatan Temon Daerah Istimewa Yogyakarta (Thesis). UGM. Tidak Dipublikasikan
- Purnomo, Nurman Wikanto. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo). UGM. Tidak Dipublikasikan

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/08/03/1261/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-2015---2018.html>